

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin banyak dibahas di kalangan bisnis. Semakin maraknya pembahasan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi praktek tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Prinsip dari *Good Corporate Governanve* (GCG) diantaranya adalah *transparancy* (keterbukaan). Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan (Sutedi, 2011).

Perhatian perusahaan pada saat ini lebih terkonsentrasi kepada kepentingan manajemen dan pemilik modal. Perusahaan seringkali mengabaikan *stakeholders*, sehingga menyebabkan banyak aksi protes yang dilakukan oleh elemen *stakeholders* kepada manajemen perusahaan yang menuntut keadilan terhadap kebijakan upah maupun pemberian fasilitas kesejahteraan yang diterapkan perusahaan. Masyarakat juga banyak yang melakukan protes atas dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga menyebabkan hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya. CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Kesadaran atas pentingnya CSR dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*) melainkan juga kewajiban terhadap *stakeholder*.

CSR menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ketentuan mengenai kegiatan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perseroan dengan bidang usaha di bidang atau terkait dengan

bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan dalam Undang-Undang tersebut terutama pasal 66 ayat 2c mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan. Ketentuan ini bertujuan untuk mendukung terjalinnya hubungan yang serasi dan seimbang antara perusahaan dengan lingkungan sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

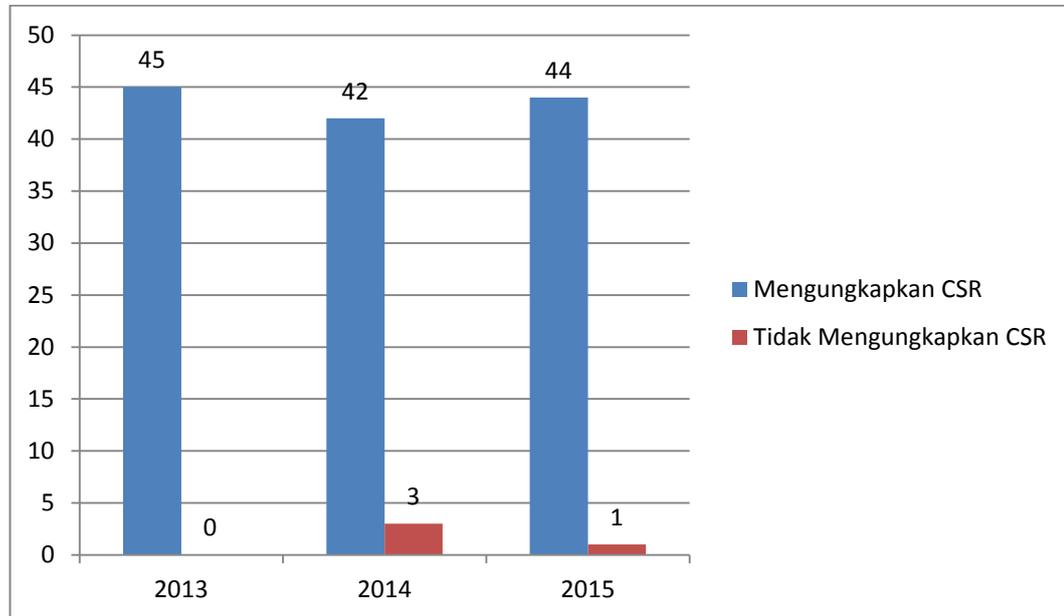
LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (liquid) tinggi, yang diseleksi melalui kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar (www.sahamok.com). Dengan demikian dapat diartikan bahwa emiten yang tergabung dalam Indeks LQ45 merupakan 45 emiten dengan kapitalisasi pasar atau volume penjualan saham tertinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa saham emiten yang terdaftar di Indeks LQ45 merupakan saham yang diminati oleh investor. Agar saham emiten tersebut selalu diminati dan dapat terus bertahan pada Indeks LQ45 maka emiten tersebut dituntut untuk terus memiliki kinerja yang baik dan memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satunya yang dapat dilakukan guna memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan kegiatan sosial (*corporate social responsibility*).

Corporate Social Responsibility dapat dihitung berdasarkan 91 indikator yang berpedoman pada GRI-G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandardisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya.

Kegiatan CSR yang dilakukan emiten Indeks LQ45 dengan berpedoman GRI-G4 diantaranya adalah bantuan secara finansial kepada masyarakat melalui beasiswa

pendidikan, pemanfaatan limbah dan penghematan energy. Berikut penulis sajikan pengungkapan CSR pada emiten yang tergabung dalam Indeks LQ45:

Gambar 1.1
Grafik Pengungkapan CSR Pada Emiten Indeks LQ45



Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa pengungkapan CSR pada emiten yang tergabung di Indeks LQ45 berfluktuasi dan masih terdapat emiten yang tidak melakukan kegiatan CSR secara rutin dan terus menerus. Dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) diketahui bahwa AKR Corporindo Tbk (AKRA) tidak melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* pada tahun 2014. Padahal AKRA tercatat aktif tergabung dalam Indeks LQ45 selama 6 periode terhitung dari periode Februari 2013-Juli 2013 sampai dengan periode Agustus 2015-Januari 2016.

Mengacu pada fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan Indeks LQ45. Penelitian terkait dengan pengungkapan CSR pernah dilakukan oleh Nurfadilah (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 23,3% pengungkapan CSR disebabkan oleh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan regulasi pemerintah. Akan tetapi hasil uji t yang dilakukan Nurfadilah (2015), menunjukkan bahwa secara parsial hanya komite audit yang berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, profil perusahaan dan regulasi pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2013), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR sedangkan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah (2015), juga bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diba (2012), yang menyatakan bahwa regulasi pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Nursiam dan Gemitasari (2013), yang menyatakan bahwa hanya dewan komisaris dan dewan komisaris independen yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebriana dan surakartha menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan komposisi dewan direksi berpengaruh pada pengungkapan CSR. Akan tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhaningsih dan Utama (2013), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten atau bertolak belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah (2015). Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan indikator dari variabel penelitian.

Nurfadilah (2015) menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini penulis menjadikan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dengan alasan Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*liquid*) yang tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Perbedaan juga terletak pada indikator yang digunakan yaitu Nurfadilah (2015), menggunakan kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris sebagai

indikator dari *good corporate governance* sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan organ perusahaan yang meliputi kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen dan ukuran dewan direksi sebagai indikator dari *good corporate governance*. Nurfadilah (2015), juga menggunakan *profitabilitas*, *likuiditas* dan profil perusahaan sebagai indikator dari karakteristik perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan karakteristik perusahaan yang berhubungan dengan struktur, kinerja dan pasar yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan ukuran akuntan publik sebagai indikator dari karakteristik perusahaan.

Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian Tahun 2013-2015”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian hanya sebatas perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian hanya tiga tahun yaitu periode tahun 2013-2015. Selain itu variabel bebas yang digunakan kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, ukuran akuntan publik dan regulasi pemerintah, sedangkan variabel terikatnya adalah pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

4. Apakah ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
5. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
7. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
8. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
9. Apakah regulasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.4 Tujuan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis serta membuktikannya secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis serta membuktikannya secara empiris pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis serta membuktikannya secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis serta membuktikannya secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis serta membuktikannya secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis serta membuktikannya secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis serta membuktikannya secara empiris pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis serta membuktikannya secara empiris pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis serta membuktikannya secara empiris pengaruh regulasi pemerintah terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan regulasi pemerintah terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori sinyal, teori-teori tentang pengungkapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan regulasi pemerintah, serta penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji statistik F, uji korelasi (r) dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data penelitian dan hasil olahan data.